

## STUDI POLA KEMITRAAN PETANI PADI DHARMA NINA AYU (DNA) PADA CV RE AGRO LESTARI KABUPATEN INDRAMAYU

**Dodik Suprayogi\*, Pepi Rospina Pertiwi**

*Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia*

*\*Penulis korespondensi: [dodikspryogi@gmail.com](mailto:dodikspryogi@gmail.com)*

### ABSTRAK

Kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar modern terhadap beras DNA yang produksinya banyak dikembangkan di Kabupaten Indramayu melalui kemitraan antara petani dengan CV Re Agro Lestari. Namun, pola dan implementasi pelaksanaan kemitraan seringkali masih menjadi isu yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemitraan CV Re Agro Lestari yang telah berjalan, menganalisis pola kemitraan yang terbentuk, menjelaskan keunggulan dan kelemahan kemitraan serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan petani dalam mengikuti kemitraan. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi lapangan dan studi literasi, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat sebagai sentra Padi DNA. Jumlah sampel adalah 30 petani yang bermitra dengan CV Re Agro Lestari. Hasil penelitian menunjukkan CV Re Agro Lestari sejak 2021 telah menjalin kemitraan budidaya Padi DNA seluas 694,6 hektare tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Indramayu. Pola kemitraan yang terbentuk adalah kemitraan inti plasma, petani sebagai produsen yang menghasilkan padi DNA dan CV Re Agro Lestari sebagai perusahaan menyediakan bantuan permodalan, pembinaan budidaya dan *offtacker*. Selain itu, pola kemitraan yang terjalin juga mengadopsi pola kemitraan *Closed Loop* agribisnis yaitu mengkolaborasikan semua unsur mulai dari petani, kelembagaan petani, kios tani, *offtacker* dan pemerintah daerah. Kemitraan ini memiliki keunggulan seperti akses pembiayaan tanpa perbankan, jaminan harga dan pasar, pendampingan budidaya, dan pengadaan pupuk obat pertanian yang terjangkau, sedangkan kelemahannya antara lain pembayaran tempo tujuh hari kerja, infleksibilitas harga kontrak, lemahnya standarisasi hasil panen, serta pupuk dan obat pertanian yang kurang efektif. Ketertarikan petani dalam mengikuti kemitraan dipengaruhi oleh faktor adanya jaminan pasar dan harga.

**Kata kunci:** kemitraan, kemitraan petani padi, padi, pola kemitraan.

### 1 PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendominasi lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia. Jumlah rumah tangga pertanian di Indonesia berdasarkan publikasi Badan Statistik Nasional pada tahun 2023 sebanyak 28,42 juta, naik 8,74 persen dari tahun 2013 yang hanya sebanyak 26,13 juta (BPS, 2023). Kenaikan ini tidak lepas dari meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP), yang semula pada tahun 2013 sebesar 102,97 menjadi 117,76 hingga Desember 2023.

Peluang sektor pertanian Indonesia cukup besar. Subsektor tanaman pangan masih berada pada posisi teratas sebagai jenis usaha pertanian skala Usaha Pertanian Perorangan (UTP) yang diminati dengan peminat sebanyak 15.77 Juta unit. Dari jumlah tersebut 9.41 juta unit bergerak di usaha pertanian perorangan yang mengusahakan padi sawah inbrida atau

sekitar 59.67 persen dari seluruh usaha pertanian perorangan yang bergerak di subsektor tanaman pangan (BPS, 2023).

Kabupaten Indramayu dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pada tahun 2023 produksi padi mencapai 1.419.736 ton dengan luas panen 231.354 hektare, tertinggi di Provinsi Jawa Barat (BPS, 2024). Data luas panen dan produksi padi tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Luas panen dan produksi tanaman padi di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2021-2023

No	Kabupaten	Luas Panen (Hektar)			Produksi (Ton)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Indramayu	227.051	245.329	231.354	1.319.624	1.482.255	1.419.736
2	Karawang	197.916	204.326	182.672	1.234.134	1.226.880	1.096.657
3	Subang	163.947	177.986	172.983	959.456	1.038.780	1.016.077
4	Cianjur	113.539	115.877	115.292	611.773	617.941	639.006
5	Bekasi	100.338	103.089	93.934	587.586	555.747	507.361

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2024)

Besarnya peluang usahatani padi di Indramayu, dimanfaatkan oleh CV Re Agro Lestari sejak tahun 2021 untuk menjalin kemitraan budidaya (*On-Farming*) padi dengan petani-petani binaannya yang tersebar di 12 kecamatan di Indramayu. Salah satu keunggulan kemitraan padi yang dilakukan oleh CV Re Agro Lestari adalah varietas padi yang dibudidayakan yaitu padi lokal bernama Dharma Nina Ayu (DNA) dengan ciri khasnya yaitu memiliki biji panjang, aromatik dan pulen, yang tidak ada di daerah lainnya. Melihat keunggulan tersebut, salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Daerah Khusus Jakarta (DKJ) yaitu PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda), tertarik untuk bekerja sama sebagai *offtacker* atau *standby buyer* dengan kapasitas produksi beras 70 ton per bulan, sehingga penyerapan pasar padi DNA lebih terjamin. CV Re Agro Lestari bertindak sebagai pihak produsen yang bertugas mendapatkan hasil panen padi DNA dari seluruh anggota petani mitra. PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) sebagai pihak perusahaan yang membeli hasil panen padi DNA dari CV Re Agro Lestari, selanjutnya *offtacker* melakukan penerimaan, standarisasi, produksi, pengemasan, serta pengiriman kepada pasar modern.

Kerjasama kemitraan antara CV Re Agro Lestari dengan petani mitra berlandaskan kepercayaan dan tertuang dalam bentuk perjanjian kerjasama tertulis. Keuntungan yang didapatkan oleh petani setelah menjadi mitra dengan CV Re Agro Lestari adalah mendapatkan jaminan pembelian hasil panen, mendapatkan akses informasi dan teknologi terkait budidaya padi, terhindar dari praktik tengkulak dan mampu memperoleh harga yang stabil berdasarkan harga kesepakatan bersama. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan petani mitra dan membentuk rasa saling ketergantungan diantara semua pihak yang terlibat. Sejalan dengan aspek kemitraan yang tertera dalam Pasal 7 ayat (1) huruf D, UU. 20/2008 Poin C dan D yaitu mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha (Sunarto & Bambang, 2019).

Berkembangnya kemitraan padi DNA oleh CV Re Agro Lestari dalam kurun waktu tiga musim ini, seringkali menyisakan berbagai isu terkait pola dan implementasi pelaksanaan kemitraan yang terjalin. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan kemitraan CV Re Agro Lestari yang telah berjalan, menganalisis pola kemitraan yang terbentuk antara petani dan CV Re Agro Lestari, menjelaskan keunggulan dan kelemahan kemitraan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan petani dalam mengikuti kemitraan.

## 2 METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, yaitu di CV Re Agro Lestari. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, mengingat CV Re Agro Lestari di Kabupaten Indramayu merupakan daerah sentra padi varietas lokal Dharma Nina Ayu (DNA). Petani mitra CV Re Agro Lestari yang menanam padi varietas lokal Dharma Nina Ayu (DNA) tersebar di 12 kecamatan di seluruh Kabupaten Indramayu, antara lain di Kecamatan Sukra, Kecamatan Patrol, Kecamatan Gabus Wetan, Kecamatan Indramayu, Kecamatan Karangampel dan lainnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Mei 2024, yang meliputi kegiatan pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui metode observasi lapangan dan wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur. Sumber data primer adalah petani mitra CV Re Agro Lestari yang telah mengikuti kemitraan budidaya Padi Dharma Nina Ayu (DNA), sedangkan sumber data sekunder antara lain laporan kegiatan kemitraan pada CV Re Agro Lestari dan pustaka yang relevan. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode dengan melakukan pemilihan petani yang dijadikan sebagai sampel secara sengaja dengan kriteria yang sesuai pada penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 30 petani mitra yang berada di Kabupaten Indramayu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil jawaban responden yang diinput ke dalam program Microsoft Excel 2016. Selanjutnya data hasil analisis disajikan dalam bentuk, tabel, bagan, uraian singkat, relasi antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Hardani *et al.*, 2020).

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) CV Re Agro Lestari

CV Re Agro Lestari melakukan kerjasama kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) dengan petani dilatarbelakangi oleh tingginya permintaan pasar terhadap beras Jasmine yang diproduksi oleh PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda). Beras Jasmine yang dijual di pasar modern, bahan baku utamanya adalah Padi Dharma Nina Ayu (DNA). Kerja sama yang dilakukan antara CV Re Agro Lestari dan PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) adalah CV Re Agro Lestari menjadi *standby buyer* atau subkontrak pengadaan gabah padi Dharma Nina Ayu. Pola kemitraan subkontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya (Yanita *et al.*, 2023).

Seiring meningkatnya permintaan pasar, kerjasama subkontrak berkembang menjadi kerjasama budidaya (*on-farming*) yaitu menjalin kemitraan dengan petani-petani mitra CV Re Agro Lestari di Indramayu dan PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) memberikan pinjaman permodalan budidaya tanpa bunga, pendampingan budidaya dan administrasi, serta penyerapan hasil panen. CV Re Agro Lestari sebagai kelembagaan petani dan eksekutor di lapangan juga menjalin kerjasama langsung dengan petani-petani mitra melalui perjanjian kerjasama secara tertulis yang didalamnya mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Hingga musim ketiga kerjasama kemitraan budidaya Padi Dharma Nina Ayu (DNA), luas tanam kerjasama telah mencapai 694,6 hektare yang tersebar di 12 kecamatan di seluruh Kabupaten Indramayu. Tabel 2 menunjukkan persebaran luas tanam kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) di Kabupaten Indramayu.

**Tabel 2.** Persebaran luas tanam kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) di Kabupaten Indramayu periode MT 2 2022 sampai dengan MT 2 2023

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)			Total
		MT 2 2022	MT 1 2023	MT 2 2023	
		Juni-Des	Jan-Mei	Jun-Des	
1	Sukra	94,8	39,1	46,4	180,3
2	Patrol	14,3	69,0	60,5	143,8
3	Gantar			27,5	27,5
4	Gabuswetan	56,7	32,7	26,1	115,5
5	Cikedung	10,0		5,0	15,0
6	Karangampel	8,4	53,0	20,0	81,4
7	Bangodua	17,0	20,9		37,9
8	Indramayu		36,0		36,0
9	Widasari			7,7	7,7
10	Kandanghaur	34,0			34,0
11	Anjatan	12,1			12,1
12	Balongan	3,4			3,4
TOTAL		250,7	250,7	193,2	694,6

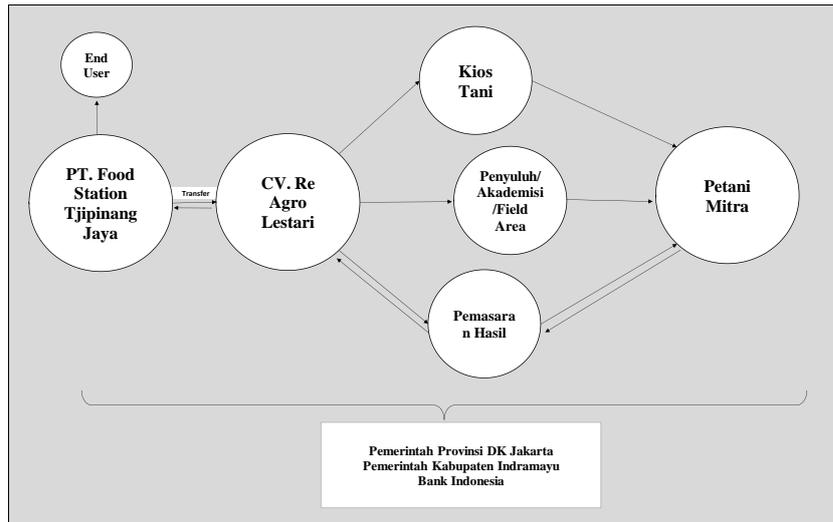
Sumber : PT. Food Station Tjipinang Jaya (2024)

### 3.2 Pola Kemitraan Antara Petani Mitra Dengan CV Re Agro Lestari

Program kemitraan yang digagas oleh CV. Re Agro Lestari dengan petani mitra ditujukan pada pemasaran produk yaitu Gabah Kering Panen (GKP) Padi Dharma Nina Ayu (DNA) sebagai bahan baku beras Jasmine yang diproduksi oleh PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda). Orientasi pasar memiliki relasi kuat terhadap pendapatan petani mitra dan juga CV Re Agro Lestari. Semakin tinggi permintaan pasar, maka semakin meningkat pendapatan antar pihak. Kemitraan agribisnis yang terbentuk merupakan salah satu upaya mengintegrasikan sistem produksi hulu dan hilir yang diorientasikan pada pasar dan kemitraan usaha antara agroindustri skala besar atau sedang dengan agroindustri skala kecil atau rumah tangga sehingga sistem agroindustri dapat berkelanjutan (Mastuti *et al.*, 2022).

Dilihat dari Gambar 1, pola kemitraan yang terjalin antara petani mitra dengan CV Re Agro Lestari sejatinya adalah kemitraan inti plasma. Menurut Umyati (2019) “kemitraan inti plasma memiliki ciri-ciri yaitu petani sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti”. Dalam hal ini petani mitra merupakan plasma sebagai produsen yang membudidayakan padi varietas DNA dan CV Re Agro Lestari sebagai inti yang berperan dalam hal membeli hasil panen petani mitra.

Perjanjian kerjasama dalam kemitraan inti plasma berisi tentang aturan main, jaminan hak serta kewajiban perusahaan inti dan plasma, pola hubungan sinergi antara perusahaan inti dan plasma, serta mendudukan peranan pemerintah sebagai pembina dan fasilitator sekaligus pendukung dana program kemitraan (Zakaria, 2015). Secara pola dan cara kerjanya, kemitraan ini juga dapat dikategorikan sebagai kemitraan *Closed Loop* agribisnis. Dalam pola *Closed Loop*, beberapa *multistakeholder* seperti pemerintah, perusahaan penyedia sarana produksi pertanian, petani, penyuluh dan *offtaker* mempunyai peran dalam penyediaan akses permodalan, jaminan pasar, penyedia sarana produksi dan penyuluhan, serta pembaharuan teknologi bagi para petani.



**Gambar 1.** Pola Kemitraan Budidaya Padi Dharma Nina Ayu (DNA)

Dalam pelaksanaannya kemitraan ini menyangkut peran beberapa Lembaga. Adapun peran masing-masing lembaga yaitu:

a. PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda)

PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) sebagai investor dan *offtacker*. Perannya Sebagai investor dengan memberikan pinjaman biaya budidaya kepada CV. Re Agro Lestari untuk kemudian disalurkan kepada petani mitra sebagai biaya pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian melalui kios mitra dan untuk biaya tenaga kerja. Sebagai *offtacker*, PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) menyerap hasil panen petani mitra melalui kelembagaan petani yaitu CV. Re Agro Lestari. Dalam proses budidaya, PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) bersama CV. Re Agro Lestari berkolaborasi dalam mendampingi petani mengenai teknis budidaya dan pengurusan administrasi. PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) dapat dikatakan juga sebagai perusahaan inti utama yang menyerap hasil panen petani plasma yang dikirim oleh CV. Re Agro Lestari.

b. CV. Re Agro Lestari

CV. Re Agro Lestari berperan sebagai kelembagaan petani yang tidak terikat, karena menjalin kerjasama dengan kelompok tani-kelompok tani yang di dalamnya terdapat banyak petani anggota. CV Re Agro Lestari juga berperan dalam mengelola, mengatur, dan menentukan pola kemitraan yang akan dibangun dengan *offtacker* PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda). Selain itu, perannya juga melakukan *controlling* jalannya kemitraan memastikan setiap petani melakukan budidaya sesuai dengan luasan dan titik lahan yang telah diverifikasi bersama *Field Assistant*. Berdasarkan proses ini, hasil panen dapat dicapai sesuai dengan target, dan selanjutnya diserap dan dikirim ke *Ricemill* milik PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda).

c. Kios Tani

Kios tani yang dimaksud adalah kios tani yang telah melakukan kontrak kerjasama pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian yang telah direkomendasikan penggunaannya kepada petani mitra. Tujuannya adalah untuk memangkas harga dan mempermudah petani mitra dalam mendapatkan pupuk dan obat-obatan pertanian. Dengan demikian produksi budidaya diharapkan mencapai hasil yang tinggi.

d. Akademisi, Penyuluh dan *Field Assistant*

Akademisi adalah seorang pakar atau ahli di bidang budidaya padi dan agroklimatologi yang ditunjuk oleh PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) dan CV. Re Agro Lestari. Sedangkan penyuluh adalah bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam hal ini Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu. Peran akademisi atau

pakar dalam kemitraan ini adalah sebagai tenaga ahli yang memberikan rekomendasi pedoman budidaya padi yang efektif dan efisien melalui pelaksanaan lokakarya petani sadar iklim, aplikasi pemupukan seimbang, dan perbaikan keasaman tanah melalui aplikasi pupuk organik dari seresah dedaunan (KOMSAH). Adapun tugas atau peran penyuluh adalah sebagai wakil dari Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan sosialisasi kemitraan antara Perusahaan dengan petani mitra untuk menjaga kepercayaan antar pihak selain itu peran penyuluh dibutuhkan dalam verifikasi klaim asuransi pertanian. *Field Assistant* adalah petugas lapangan PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) yang membantu CV. Re Agro Lestari dalam melakukan verifikasi lahan dan petani mitra, monitoring pertumbuhan padi, dan penyelenggaraan administrasi.

e. Petani Mitra

Petani mitra adalah petani yang dengan sadar menyepakati dan menandatangani secara tertulis kontrak perjanjian kerjasama kemitraan budidaya Padi Dharma Nina Ayu (DNA) dengan CV. Re Agro Lestari. Petani mitra dalam peranannya sebagai petani plasma melakukan budidaya padi Dharma Nina Ayu (DNA) dan menyerahkan hasil panennya dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) sesuai dengan harga kontrak awal. Sisa hasil panen dari pemotongan pinjaman biaya, dijual kepada CV. Re Agro Lestari dengan harga sesuai harga pasar, dengan target produksi 6 ton per hektare.

f. Pemerintah dan Bank Indonesia

PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) merupakan BUMD Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) dan merupakan binaan dari Bank Indonesia. Dalam pelaksanaan program-program bisnisnya PT. Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) diawasi dan membutuhkan persetujuan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Meski saat ini kerja sama *offtacker* dengan CV. Re Agro Lestari bersifat *Business-to-Business (BTB)*, namun harapan ke depannya dapat ditingkatkan menjadi *Government to Government (G2G)* bersama Pemerintah Kabupaten Indramayu.

### 3.3 Keunggulan dan Kelemahan Kemitraan Inti Plasma *Closed Loop*

Kemitraan agribisnis memiliki fungsi produksi, dan aspek agribisnis harus bekerja secara konsisten dan terus menerus dalam mendukung komoditas unggulan (Windari, 2021). Sejalan dengan hal itu kemitraan budidaya padi Dharma Nina Ayu (DNA) dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang dimulai dari cara berusahatani dengan pola yang sederhana, dengan menjalankan fungsi produksi untuk memperoleh komoditas unggulan. Proses kemitraan dimulai dari adanya kesepakatan mengenai kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu dan waktu. Pola kemitraan sangat bermanfaat bagi terciptanya ahli teknologi, modal, kemitraan dan produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada petani mitra semuanya tertuang dalam hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalam perjanjian kerjasama (Yanita *et al.*, 2023).

Motivasi utama petani mengikuti program kemitraan *Closed Loop* agribisnis adalah adanya jaminan pasar dan kepastian harga, adanya akses permodalan dan akses sarana produksi serta adanya penyuluhan. Menurut petani, jaminan pasar dan kepastian harga dapat menjadikan mereka bertahan untuk tetap menjadi mitra perusahaan, karena akan menjadi sumber penghasilan yang tetap di setiap bulannya. Akses-akses ke permodalan dan sarana produksi juga dirasa sangat memudahkan petani dalam menjalankan usahatani, karena kebutuhan ini harus tetap ada di setiap waktu. Adapun keberadaan penyuluhan sangat membantu petani dalam memperoleh akses informasi penting yang mendukung usahatani, serta memberikan manfaat psikologis dalam menjaga semangat berusahatani. Kepastian harga, jaminan pasar, akses sarana produksi dan penyuluhan merupakan aspek yang sangat membantu petani dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya (Erawan *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil observasi lapangan, kemitraan inti plasma *Closed Loop* yang terjalin antara petani dan CV Re Agro

Lestari yang tergabung dalam kemitraan budidaya Padi Dharma Nina Ayu (DNA) memiliki keunggulan dan kelemahan, sesuai yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Keunggulan & Kelemahan Pola Inti Plasma *Closed Loop* dalam kemitraan Padi Dharma Nina Ayu CV. Re Agro Lestari

Komponen	Keunggulan	Kelemahan	Keterangan
<b>Pendanaan</b>	Akses pembiayaan tanpa melalui perbankan (tidak dikenakan bunga pinjaman)		
<b>Harga</b>	Jaminan harga dan jaminan pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infleksibilitas harga kontrak, tidak mampu menyiasati fluktuasi harga gabah di pasar.</li> <li>• Pembayaran hasil panen harus menunggu tempo tujuh hari</li> <li>• Standarisasi kualitas hasil panen yang lemah, karena penetapan satu harga</li> </ul>	Terdapat dua harga yang diberlakukan, yaitu harga kontrak dan harga pasar
<b>Pembimbingan</b>	Adanya pendampingan budidaya sehingga petani dapat fokus dalam peningkatan hasil panen		Pembimbingan meliputi komponen kualitas seperti kadar air, butir patah, butir kapur benda asing, dan campuran varietas lain
<b>Sarana produksi</b>	Pengadaan pupuk dan obat-obat pertanian yang terjangkau karena bekerjasama dengan kios pertanian	Pengadaan pupuk dan obat-obatan pertanian yang belum tentu efektif sesuai kebutuhan petani mitra	Rekomendasi sesuai dengan pengalaman petani serta rekomendasi dari tim ahli

Sumber: Data Primer (2024)

### 3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemitraan Budidaya Padi Varietas Dharma Nina Ayu (DNA)

Kerjasama merupakan hubungan antara dua pihak yang memiliki tujuan yang memuaskan kedua belah pihak. Kemitraan termasuk jenis kerjasama yang diharapkan dapat mencapai tujuan usaha yang sama-sama menguntungkan. Banyak faktor yang memengaruhi kemitraan dalam usaha budidaya padi. Faktor-faktor kemitraan yang mempengaruhi kondisi sosial petani mitra yaitu kerjasama dan komitmen. Sedangkan kondisi ekonomi dipengaruhi oleh penerimaan dan hubungan sosial. Hubungan kemitraan memotivasi petani untuk

mendapatkan hasil panen yang berkualitas dan memiliki harga tinggi. Selain itu jaminan harga berpengaruh positif terhadap perekonomian petani salah satunya terhindar dari fluktuasi harga. (Wulandari & Hendrik, 2020).

CV Re Agro Lestari sebagai perusahaan inti di dalam kemitraan inti plasma, memberikan jaminan harga yang disepakati bersama petani mitra. Harga tersebut merupakan harga berdasarkan riset pasar dan pengalaman pasar di setiap musim tanam. Antara musim tanam I dan musim tanam II terjadi perbedaan harga. Hal ini dikarenakan faktor alam, pada musim tanam I cenderung basah karena musim penghujan, sehingga petani tidak memiliki kesempatan untuk mengeringkan gabah hasil panennya, mau tidak mau petani harus menjual segera gabah hasil panennya.

Sebaliknya pada musim tanam II, cuaca cerah dan sinar matahari terik sehingga gabah hasil panen dapat dikeringkan sendiri oleh petani. Namun, di dalam poin kerjasama kemitraan tertuang kesepakatan bahwa petani mitra menjual hasil panennya berupa Gabah Kering Panen (GKP), kecuali dengan syarat-syarat tertentu dapat dijual dalam kondisi Gabah Kering Giling (GKG).

Petani mitra seringkali membandingkan usaha tani padi varietas DNA dan padi varietas lainnya. Hal ini menjadi tantangan bagi CV Re Agro Lestari dalam menentukan harga kepada petani, agar dapat mempertahankan kemitraan dengan petani. Selain itu, petani merasa diuntungkan karena mendapatkan akses permodalan tanpa dikenakan bunga pinjaman, mendapatkan pendampingan budidaya oleh tim ahli, dan diperkenalkan dengan sistem pertanian seimbang. Dengan pembimbingan ini petani tidak hanya fokus pada produksi, namun juga fokus pada pertanian ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan obat-obat pertanian dan pupuk kimia.

Pada periode yang sama, Harga Pokok Penjualan (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) Padi Dharma Nina Ayu kemitraan inti plasma *close loop* secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan HPP GKP yang ditetapkan pemerintah. Harga GKP Padi Dharma Nina Ayu kemitraan yaitu Rp. 5,859 per kilogram, sedangkan harga GKP yang ditetapkan pemerintah melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) yaitu Rp.4,817 per kilogram. Kondisi ini menguatkan petani untuk tetap menjadi mitra CV Re Agro Lestari. Penetapan HPP Pemerintah tersebut dilakukan dengan skala rata-rata nasional, sedangkan HPP kemitraan hanya skala wilayah tertentu yaitu Kabupaten Indramayu, sehingga sample yang diambil lebih ketat dalam populasi yang terbatas. Tabel 4 menyajikan perbandingan HPP GKP yang ditetapkan dalam kemitraan dan yang ditetapkan oleh pemerintah.

**Tabel 4.** Perbandingan HPP GKP Padi Kemitraan dan Pemerintah

No	Musim Tanam	Periode	HPP GKP Kemitraan (Rp)	HPP GKP Pemerintah (Rp)
1	MT 2 2022	Juni-Desember	5.301	4.250
2	MT 1 2023	Januari-Mei	5.732	5.100
3	MT 2 2023	Juni-Desember	6.545	5.100
Rata-Rata			5.859	4.817

Sumber: *Komparasi data PT. Food Station Tjipinang Jaya (2023) & BPS (2023)*

Biaya produksi memegang asumsi tertinggi pada tingkat pendapatan usaha tani padi, karena semakin tinggi biaya produksi maka produksi hasil panen pun diharapkan semakin tinggi. Hanya saja, rata-rata produksi padi DNA per hektare adalah 6 ton, dengan kondisi tanah sawah di wilayah Kabupaten Indramayu yang relatif masam (pH <5), hal ini menjadi catatan bahwa masamnya tanah juga berdampak pada pendapatan petani dikarenakan mempengaruhi

produktivitas hasil panen. Secara aspek sosial, kemitraan memotivasi petani dalam berusahatani untuk mampu menghasilkan hasil panen yang berkualitas dengan harga tinggi.

#### 4 KESIMPULAN

Kemitraan budidaya Padi DNA oleh CV Re Agro Lestari sejak 2021 telah tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Indramayu dengan luas kerjasama mencapai 694,6 hektare. Pola kemitraan yang terbentuk adalah kemitraan inti plasma, petani sebagai plasma yang menghasilkan padi DNA dan CV Re Agro Lestari sebagai perusahaan inti yang menyediakan bantuan permodalan, pembinaan budidaya & offtacker. Selain itu, pola kemitraan yang terjalin juga mengadopsi pola kemitraan *Closed Loop* agribisnis yaitu mengkolaborasikan semua unsur mulai dari petani, kelembagaan petani, kios tani, *offtaker* dan pemerintah daerah. Kemitraan ini memiliki keunggulan seperti akses pembiayaan tanpa perbankan sehingga tidak dikenakan bunga pinjaman, jaminan harga dan pasar, pendampingan budidaya, dan pengadaan pupuk obat pertanian yang terjangkau, sedangkan kelemahannya antara lain dilakukannya pembayaran dengan tempo tujuh hari kerja, infleksibilitas harga kontrak, lemahnya standarisasi hasil panen, serta pupuk & obat pertanian yang kurang efektif. Motivasi petani dalam mengikuti kemitraan dipengaruhi oleh faktor adanya jaminan pasar dan harga.

Pola kemitraan inti plasma *close loop* melibatkan *multistakholder* seperti pemerintah, kios tani, petani, kelembagaan petani penyuluh dan *offtaker* dengan peranannya masing-masing. Semakin panjang rantai agroindustri, semakin besar biaya yang dikeluarkan, perlu ada upaya penyederhanaan rantai agroindustri pada kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA), harapannya adalah agar masing-masing pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan dan manfaat secara positif. Begitupun juga pada penetapan harga kontrak kemitraan yang lebih dinamis, fleksibel dan mengikuti *trend* pasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2023. [Diakses April 2024]. <https://indramayukab.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Berita Resmi Statistik No. 86/12/Th. XXVI, 4 Desember 2023. [Diakses April 2024]. <https://www.bps.go.id/id/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Rata-rata Harga Gabah Bulanan Menurut Kualitas Komponen Mutu dan HPP di Tingkat Penggilingan Tahun 2022-2023. [Diakses Maret 2024]. <https://www.bps.go.id/id/>
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2024). Produksi padi menurut kabupaten/kota (ton) 2021-2023. [Diakses Mei 2024]. <https://jabar.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2024). Luas Panen Tanaman Padi menurut kabupaten/kota (hektar) 2021-2023. [Diakses Mei 2024]. <https://jabar.bps.go.id/>
- Erawan, E., Fitri Awaliyah., & Fadil Mustaqiem. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Untuk Berkontribusi pada Kemitraan Closed Loop Agribisnis di Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1): 738-749
- Food Station Tjipinang Jaya. (2023). HPP GKP Padi Dharma Nina Ayu “Bawor” 2022-2023. Jakarta: On-Farm FS.
- Food Station Tjipinang Jaya. (2023). Persebaran luas tanam kemitraan Padi Dharma Nina Ayu (DNA) di Kabupaten Indramayu periode MT 2 2022 sampai dengan MT 2 2023. Jakarta: On-Farm FS.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., Sukmana, D.K., & Auliya, N.H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Mastuti, R., Abdullah, A., & Kasmi, M. (2022). *Perencanaan Agribisnis Pertanian*

*Berkelanjutan. Yayasan Kita Menulis.*

Sunarto., & Priyanto, B. (2019). *Ekonomi Agribisnis*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian.

Umyati, S. (2019). Pengaruh pola kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kentang (*Solanum tuberosum L*). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 7 (1), 53-57.

Windari, W. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi Di Pedesaan. *Jurnal Agirekstensia*. 20(1).

Wulandari, M. & Hendrik J.N. (2023). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(3), 84-92.

Yanita, M., Saputra, A., & Fauzia, G. (2023). Studi Pola Kemitraan Petani Kelapa Sawit Swadaya pada Koperasi Perkasa Nalo Tantan Kabupaten Merangin. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 241-250. Doi: 10.30595/pspfs.v5i.729.

Zakaria, F. (2015). *Pola Kemitraan Agribisnis*. Gorontalo: Ideas Publishing.